

**PENGUNAAN ALAT MUSIK PERKUSI *RECYCLED* DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SENI MUSIK ANAK DI TK
CEMPAKA DESA PADENDE KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

**INDAH
NIM : 20.1.05.0007**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penggunaan Alat Musik Perkusi *Recycled* Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Musik Anak Di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi”** ini benar adalah hasil penyusunan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Januari 2025 M
24 Rajab 1446 H



Indah
20.1.05.0007

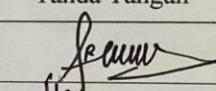
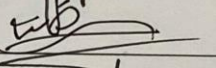
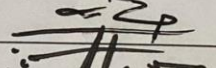
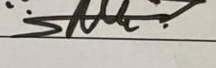
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari **INDAH NIM: 20.1.05.0007** dengan judul **“Penggunaan Alat Musik Perkusi *Recycled* Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Musik Anak Di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi”** yang telah di ujiakan oleh Penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 20 Januari 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 20 Rajab 1446 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat di terima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 20 Januari 2025 M

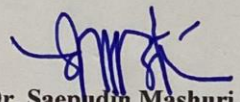
20 Rajab 1446 H

DEWAN PENGUJI

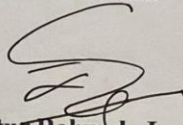
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I	
Penguji Utama I	Dra. Hj. Retoliah, M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Anisa, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed.	
Pembimbing/Penguji II	Jafar Sidik, S.Pd., M.Pd.	

MENGETAHUI,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP: 19731231 200501 1 070

Ketua Prodi Pendidikan
Islam Anak Usia Dini


Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed.
NIP: 19860612 201503 2 005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini mampu di selesaikan sesuai dengan target waktu yang di rencanakan. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan Kepada baginda Rasulluah Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Segala Perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Cinta pertama saya dan panutan saya, Ayahanda Ahril Tawahido. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu Surga saya, Ibunda Aspiyah (Almarhumah), yang selama hidupnya senantiasa memberikan do'a yang luar biasa dan selalu mencurahkan kasih sayang yang tiada henti. Tidak ada yang bisa menggantikan posoisimu di hidupku selamanya.
3. Saudara kandungku Isran, Irna, Irham, Irzak, Ispa (Almh) yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap saat ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan Kesehatan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku rector UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan dan civitas akademika, yang telah mendorong dan memberi kebijakan penulis dalam berbagai hal.
5. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah banyak membantu dan membimbing penukis dalam proses perkuliahan.
6. Ibu H. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak IUsia Dini yang terus memberikan perhatian extra kepada penulis.
7. Ibu Hikmahtur Rahmah, LC., M.Ed selaku Pembimbing I dan Bapak Jafar Sidik, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan atau saran demi untuk baiknya penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ardilah Abu, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang sangat sabar membimbing penulis dalam bidang akademik.
9. Bapak/Ibu UIN Datkorama Palu yang telah memberikan seluruh ilmu pengrtahuannya kepada penulis selama proses studi akademik berlangsung, baik secara teori maupu praktek.
10. Seluruh Pegawai dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu sabar menghadapi karakter penulis dan memotivasi penulis hingga bisa sampai titik ini.

11. Teman-teman PIAUD 1 yang terus setia kebersamaan perjuangan hingga pada penulisan skripsi ini semoga kita semua bisa selesai tetap pada waktunya dan meraih kesuksesan dengan terus menerapkan nilai-nilai syariat islam pada kehidupan sehari-hari.
12. Tiwi, Ika Setiawati, Fahira, Nining, Fidya, yang merupakan sahabat seperjuangan penulis yang selalu senantiasa saling mengoreksi, saling membantu, menyemangati dan lain sebagainya hingga skripsi selesai. Semoga sukses selalu menyertai kita bersama.
13. Teman-teman SMA terkhusus Dewi Ayu, Tiara, Lala yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan motivasi selama penulis dijenjang perkuliahan.
14. Terkhusus Anisa Febrianti terimakasih telah menjadi sahabat teristimewa penulis yang telah membantu penulis dalam masa perkuliahan. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan sukses selalu.
15. Teman-teman dari Bidikmisi Angkatan 2020 yang telah memberikan semangat moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini.
16. Terakhir. Terima kasih untuk diri sendiri, Karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis telah berupaya maksimal dan lapang dada mengharapkan masukan, saran dan kritikan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga Allah SWT senantiasa meridohi semua amal ibadah yang ditunaikan dengan baik dan penuh kesungguhan serta keikhlasan karena Dialah yang telah merahmati dan meridohi alam semesta.

Palu, 14 Mei 2024
Zulkaidah 1445 H

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERTANYAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Alat Musik Perkusi <i>Recycled</i>	11
C. Kemampuan Seni Musik Anak Usia Dini.....	21
D. Kerangka Pemikiran.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan desai penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Data dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi.....	42
B. Penggunaan Alat Musik Perkusi <i>Recycled</i> Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Musik Anak Di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi.....	48

- C. Kemampuan Seni Musik Pada Anak Setelah Diterapkannya Kegiatan Seni musik perkusi recycled anak Di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten sigi..... 54

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 59
B. Implikasi penelitian..... 60

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

DAFTAR TABEL

2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	10
4.1	Daftar Tenaga Pendidik TK Cempaka Kab Sigi	46
4.2	Daftar Peserta Didik TK Cempaka Kab. Sigi	47
4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48
4.4	Indikator Perkembangan Seni Musik Anak	57

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pemikiran	32
4.1	Alat Musik Perkusi <i>Recycled</i>	51
4.2	Pelaksanaan Alat Musik Perkusi <i>Recycled</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Keterangan (SK) Pembimbing
3. Surat Keterangan (SK) Penguji
4. Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi
5. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Formulir izin penelitian skripsi
8. Surat Keterangan (SK) izin penelitian
9. Surat izin penelitian menyusun skripsi
10. Formulir pendaftaran ujian komprehensif
11. Surat Undangan Penguji Komprehensif
12. Kartu Seminar Proposal Skripsi
13. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
14. Dokumentasi
15. Biografi Penulis

ABSTRAK

Nama Penulis : Indah
Nim :20.1.05.0007
Prodi studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi :**Penggunaan Alat Musik Perkusi *Recycled* Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Musik Anak Di TK Cempaka Desa Padende Kab.Sigi**

Skripsi ini berjudul Penggunaan Alat Musik Perkusi *Recycled* Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Musik Anak Di TK Cempaka Desa Padende kab. Sigi. Penelitian ini bertujuan yaitu: 1) Bagaimana penggunaan alat music perkusi *recycled* di TK Cempaka Desa Padende Kab. Sigi ? 2) Bagaimana perkembangan kemampuan seni musik anak setelah digunakannya alat musik perkusi *recycled* di TK Cempaka Desa Padende Kab.Sigi.

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif,yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi,wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah,guru wali kelas dan peserta didik. Hal ini berdasarkan studi kasus penelitian di lapangan.

Hasil penelitian ini menyatakan pelaksanaan kegiatan penggunaan alat musik perkusi *recycled* di TK Cempaka Desa Padende adalah diterapkan dua minggu sekali tergantung dari tema pembelajaran yang diawali dengan kegiatan awal,dimana peserta didik melakukan dengan kegiatan pembuka kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk duduk ditempat masing-masing kemudian pendidik mengenalkan alat musik dan cara memainkannya dari bahan bekas. Dari kesimpulan yang diperoleh pelaksanaan penggunaan alat musik perkusi lebih ditingkatkan lagi dengan pelaksanaan yang lebih kondusif agar dapat menarik minat anak sehingga pelaksanaan kegiatan penggunaan alat musik perkusi *recycled* berjalan dengan baik bagi anak dan dapat mengembangkan kemampuan seni musik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan hingga mencapai usia 6 tahun dan merupakan masa keemasan atau masa *golden age*. Pada usia ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 disebutkan bahwa: Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai pada usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara khusus memiliki tujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Ketentuan tersebut mengisyaratkan bahwasanya pendidikan anak usia dini memiliki fungsi sebagai fasilitator terhadap perkembangan semua potensi yang dimiliki anak sehingga anak dapat berkembang dengan maksimal. Pembelajaran ini diharapkan dapat menyentuh semua aspek perkembangan yaitu kognitif, sosial-emosional, bahasa, seni, motorik, dan agama.

Bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat tidak serius, lentur, dan bahan mainan yang terkandung dalam kegiatan secara imajinasi ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa. Kegiatan bermain untuk anak usia dini sangat banyak yang dapat

dilakukan dengan menyenangkan. Salah satu kegiatan bermain yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu dengan bermain alat musik. Bermain dengan menggunakan alat musik merupakan salah satu cara untuk mengenal musik dengan menyenangkan yang nantinya dapat mengoptimalkan kecerdasan yang ada pada diri anak. Apabila anak dapat menggunakan memainkan alat musik dengan sendiri maka anak dapat menjadi semakin kreatif untuk mengembangkan kreasi yang dimilikinya. Bermain alat musik tidak harus menggunakan alat musik yang harganya mahal tetapi dapat menggunakan yang sederhana bahkan bisa dibuat sendiri dari barang bekas. Alat musik sederhana yang dibuat sendiri dari barang bekas tersebut adalah alat musik perkusi.

Alat musik perkusi adalah sebuah alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh adanya pukulan sebuah benda terhadap benda lain. Melalui alat musik ini anak dapat belajar mengenai pola-pola ketukan serta melatih kepekaan rasa, anak perlu diberi kesempatan untuk memainkan dan menciptakan kualitas bunyi alat musik perkusi tersebut. Alat musik perkusi adalah alat musik sederhana yang dapat dengan mudah dimainkan anak-anak usia dini.

Ciri khas alat musik taman kanak-kanak diantaranya riang dan memiliki ragam bunyi yang menarik perhatian dan minat anak. Contoh alat musik tersebut diantaranya: Simbal, tamborin, drum dan lainnya. Alat musik yang dimaksud yang dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar kita. Dengan kata lain kita dan juga anak-anak bisa menciptakan

dan memanfaatkan barang-barang yang tidak dipakai lagi agar menjadi sesuatu yang berarti dan menarik untuk dibuat main sebagai sarana bermain.¹

Pengertian seni musik bermacam-macam diantaranya: pertama, musik adalah bunyi kesan terhadap sesuatu yang diungkapkan pendengar, kedua, musik adalah karya seni dengan beberapa unsur pokok dan pendukungnya, ketiga, musik adalah segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang. Kelompok individu yang disajikan sebagai musik. Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa musik adalah segala bunyi yang dihasilkan manusia secara sengaja yang disajikan sebagai musik.²

Musik memberikan efek yang kuat pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Musik juga dapat mempengaruhi tubuh dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, kecepatan bernafas, tekanan, darah, ambang batas rasa sakit, dan gerakan otot.

Berdasarkan observasi awal pada anak di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi kemampuan seni musik anak masih sangat rendah ketika pelaksanaan kegiatan penggunaan alat musik perkusi. Hal ini terbukti pada peserta didik yang tidak memperhatikan guru, tidak adanya ekspresi yang menyenangkan dari peserta didik, peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya sendiri dan peserta didik yang ingin cepat menyelesaikan kegiatan tersebut. Hal ini tampak pada

¹Sri Nurgianti, *Pengaruh permainan alat musik perkusi terhadap persepsi bunyi dan irama pada anak kelompok B TK Aba Ngabean I Komusuh Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta* 201, 4

²Tri Juna Irawana dan Desyandri, *Seni Musik serta hubungan penggunaan pendidikan seni musik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar*, vol 1 no. 3 (2019), 222-232.

kurangnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melangsungkan kegiatan penggunaan alat musik perkusi.

Berdasarkan fenomena di atas Penulis mengangkat pokok permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya kemampuan seni musik pada anak dikarenakan dalam proses kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran tidak menyenangkan sehingga anak tidak tertarik untuk menerapkan “Penggunaan Alat Musik Perkusi *Recycled* Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Anak di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan alat musik perkusi *recycled* di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi?
2. Bagaimana perkembangan kemampuan seni musik anak melalui penggunaan alat musik perkusi *recycled* di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan alat musik perkusi *recycled* di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi
2. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan seni musik pada anak melalui penggunaan alat musik perkusi *recycled* di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan bagi penulis

Sebagai tambahan wawasan penulis dalam mengembangkan kemampuan kreativitas musikal dalam memainkan alat musik pada anak.

2. Kegunaan bagi anak

Anak dapat mengembangkan kemampuan seni musik dan mengenali permainan alat musik perkusi *recycled* dari bahan bekas.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan, serta perbedaan interpretasi yang mungkin saja terjadi antara pembaca dengan penulis mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Penegasan istilah merujuk pada buku-buku atau literatur yang relevan dengan disiplin ilmu dimana penelitian akan dilakukan. Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembahasannya perlu dijelaskan.

1. Alat musik perkusi *recycled* disebut alat musik pukul atau tabuh adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul atau digoyang. Alat musik perkusi merupakan sebuah alat musik yang menarik karena alat musik perkusi banyak macam-macamnya dan dapat dibuat sendiri dengan biaya yang terjangkau bahkan bisa dibuat dari bahan-bahan bekas.³
2. Kemampuan seni musik anak adalah hasil karya manusia atau hasil

ungkapan jiwa manusia, tetapi tidak semua hasil ciptaan manusia bisa dibuat sebagai karya seni atau dikategorikan sebagai seni karena memang tidak semua hasil karya manusia dimaksudkan sebagai karya seni.⁴

Sebuah karya ciptaan manusia mendapat predikat sebagai karya seni jika dengan sengaja dibuat untuk dinikmati atau diapresiasi oleh masyarakat. Sebagian orang juga berpendapat bahwa karya seni adalah ciptaan manusia yang karena kualitasnya dapat menimbulkan pengalaman estetik bagi para pengamatnya.⁵

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang proposal ini, maka penulis membagi skripsi ini ke dalam lima bab. Masing-masing bab dilengkapi dengan sub babnya sesuai dengan judulnya. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang mengemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II dalam bab ini penulis akan memuat berbagai hal yang merupakan kajian pustaka dari bab-bab berikutnya yakni tentang penelitian terdahulu, dan beberapa teori yang membahas atau berhubungan dengan judul proposal.

³Ferry Susanto, *Strategi Pengelolaan Kelompok Musik Perkusi Drumblek Gempar di Salatiga*, Tata Kelola Seni: Vol. 2 NO. 1 JUNI (2016)

⁴Zora Irianti, Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni* Vol 2 (2012)

⁵Mohammad Rondhi, *Apresiasi Seni dalam konteks Pendidikan Seni* (Semarang: Jurnal Imajinasi, 2017), 10.

Bab III memuat uraian mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV memuat uraian mengenai Pembahasan yang meliputi Gambaran Umum Penggunaan Alat Musik Perkusi Recycled Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Musik, Kendala guru Dan Solusinya Dalam Penggunaan Alat Musik Perkusi Recycled Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Musik Anak Di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten sigi.

Bab V memuat uraian mengenai Penutup yang meliputi penutup dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Ayu Putrianti, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan dalam skripsinya yang berjudul: “Implementasi alat musik perkusi dalam kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az-Zahwa, menemukan hasil penelitian terapi musik perkusi untuk melatih motorik anak *cerebral palsy*“. Di dalam skripsi ini penelitiannya dilaksanakan untuk menunjukkan dan mendeskripsikan bentuk terapi musik perkusi yang digunakan untuk melatih motorik anak *cerebral palsy*. Teknik pengumpulan data teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data yang digunakan triangulasi.⁶

Dony Setiawan, mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta, Fakultas Seni Pertunjukan dalam skripsinya yang berjudul : “*Recycled*: dari Sampah menjadi Bunyi (kajian penciptaan musik kelompok wayang sampah di Surakarta). Dilatar belakangi oleh, fenomena bunyi yang muncul dari alat musik yang berbahan baku sampah. Rekayasa argonologi dari sampah tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk dikaji. Setelah melalui analisis ditemukan beberapa kesimpulan. Pertama, keberpihakan komunitas tersebut yang ditawarkan adalah musik itu harus dibunyikan dan harus ada pesan yang disampaikan kepada publik. Dalam rangka itu wayang sampah di dalam setiap pertunjukannya selalmembawa pesan untuk menjaga lingkungan dari bahaya sampah. Kedua, musik yang digunakan sebagai musik iringan wayang sampah dalam musik komposisi dengan pendekatan musik pop dan tradisi. Musik tidak selalu tentang kualitas bunyi dan konsep musiknya terobosan medium, bunyi juga menjadi aspek penting dalam dunia penciptaan musik. Aspek kreativitas Toni Konde dalam merekayasa

⁶Ayu Putrianti, *Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun* (2020), 7

argonologi sampah atau barang-barang bekas, merupakan terobosan dalam dunia *recycled*. Sampah berubah menjadi bunyi yang artistik melalui sistem rekayasa argonologi musikal. Ketiga, pencapaian bunyi tersebut yang bermura pada proses kompositoris atau komposisi musik bergarap baru. Karya musik yang disajikan dalam wayang sampah merupakan komposisi buah karya Wahyu Tuwek.⁷

Ruaidah, mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang dalam skripsinya yang berjudul: “Permainan Alat Musik Perkusi Sebagai Metode Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar”, dilatar belakangi dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik anak. Penggunaan alat musik perkusi merupakan salah satu dari upaya yang layak untuk menjadi perhatian guru dalam mendidik anak-anaknya terutama siswa TK. Musik merupakan bahasa yang diucapkan pada semua budaya, sehingga menawarkan cara stimulasi yang penting setiap negara. Anak-anak umumnya tertarik untuk memainkan alat musik dan menciptakan irama yang selaras sehingga ia akan menikmati ketika memainkannya. Menciptakan dan memainkan musik akan membawa kepuasan dan kegembiraan besar bagi anak.⁸

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
Ayu Putrianti, Implementasi alat musik perkusi dalam kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az-Zahwa, 2020	Letak kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan alat musik perkusi.	Letak perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu peneliti terdahulu meneliti implementasi alat musik perkusi dalam kemampuan mengelola emosional anak,	Penggunaan alat musik perkusi <i>recycled</i> dalam mengembangkan seni anak di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi.

⁷Dony Setyawan, *Dari Sampah Menjadi Bunyi (Kajian Penciptaan Musik Kelompok Wayang Sampah Di Surakarta Tahun 2019)*, 7

⁸Ruaida, *Permainan Alat Musik Perkusi Sebagai Metode Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Tahun (2015)*, 18

		sedangkan penulis meneliti penggunaan alat musik perkusi <i>Recyled</i> dalam mengembangkan kemampuan seni anak.	
Dony Setiawan, <i>Recycled</i> dari sampah di Surakarta, 2019	Letak kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama fokus pada aspek penting dalam dunia penciptaan musik dari bahan <i>recycled</i>	Letak perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu peneliti terdahulu meneliti mendaur ulang sampah menjadi alat musik, sedangkan penulis meneliti meneliti penggunaan alat musik perkusi <i>Recyled</i> dalam mengembangkan kemampuan seni anak.	Penggunaan alat musik perkusi <i>recycled</i> dalam mengembangkan seni anak di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi.
Ruaidah, permainan alat musik perkusi sebagai metode belajar untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, 2015	Letak kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan alat musik perkusi.	Letak perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu peneliti terdahulu meneliti permainan alat musik perkusi sebagai metode belajar untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, sedangkan penulis meneliti penggunaan alat musik perkusi <i>Recyled</i> dalam mengembangkan kemampuan seni anak.	Penggunaan alat musik perkusi <i>recycled</i> dalam mengembangkan seni anak di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi.

B. Alat Musik Perkusi Recycled

a. Pengertian Alat Musik

Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik. Walaupun demikian, istilah ini umumnya diperuntukkan bagi alat yang khusus ditujukan untuk musik. Bidang ilmu yang mempelajari alat musik disebut organologi.⁹

Alat musik adalah instrumen yang diciptakan atau dimodifikasi dengan tujuan untuk menghasilkan suara musik. Dalam konteks yang lebih luas, setiap objek yang dapat menghasilkan bunyi dapat dianggap sebagai alat musik jika digunakan dengan maksud dan cara yang sesuai untuk membuat musik. Alat musik memainkan peran penting dalam berbagai budaya di seluruh dunia, digunakan dalam upacara, ritual, hiburan, dan pendidikan. Suara yang dihasilkan oleh alat musik dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk getaran senar, tiupan udara, atau pukulan terhadap permukaan yang berbeda.¹⁰

Alat musik dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan cara suara dihasilkan. Kategori utama termasuk alat musik perkusi, tiup, petik, dan gesek. Alat musik perkusi, seperti drum dan marakas, menghasilkan suara ketika dipukul, diguncang, atau digosok. Alat musik tiup, seperti seruling dan trompet, menghasilkan suara ketika udara ditiupkan ke dalamnya. Alat musik petik, seperti gitar dan harpa, menghasilkan suara melalui getaran senar yang dipetik. Sementara itu, alat musik gesek, seperti biola dan cello, menghasilkan suara ketika senar digesek dengan busur. Masing-masing kategori ini memiliki teknik permainan yang unik dan karakteristik suara yang berbeda, yang secara signifikan mempengaruhi genre musik yang dapat dihasilkan.

⁹Wikipedia, “Alat Musik”, *Situs Resmi Wikipedia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Alat_musik (19 Juni 2024).

¹⁰Wikipedia, “Alat Musik”, *Situs Resmi Wikipedia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Alat_musik (19 Juni 2024).

Alat musik memiliki berbagai peran dan fungsi dalam masyarakat. Secara historis, alat musik digunakan dalam berbagai upacara keagamaan dan adat istiadat, memainkan peran penting dalam ritual dan perayaan. Selain itu, alat musik juga digunakan sebagai sarana ekspresi artistik dan hiburan. Dalam konteks pendidikan, alat musik sering digunakan untuk mengajarkan konsep dasar musik kepada anak-anak dan pemula, membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, dan sosial. Di era modern, alat musik juga berperan dalam terapi musik, yang digunakan untuk membantu individu dengan berbagai kondisi kesehatan fisik dan mental. Melalui berbagai aplikasi ini, alat musik tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan tetapi juga sebagai alat penting untuk pengembangan dan kesejahteraan individu.¹¹

b. Alat Musik pada Pembelajaran Anak Usia Dini

Penggunaan alat musik dalam pembelajaran anak usia dini memiliki tujuan yang luas, dari pengembangan keterampilan motorik hingga pengenalan dasar-dasar musik. Alat musik yang digunakan dalam konteks ini biasanya sederhana dan mudah dimainkan, memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi aktif dan menikmati proses belajar. Berikut ini adalah beberapa jenis alat musik yang umum digunakan dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap pembelajaran anak usia dini.

a. Alat Musik Perkusi

Alat musik perkusi, seperti drum kecil, tamborin, marakas, dan xylophone, sangat populer dalam pembelajaran anak usia dini. Alat musik ini mudah dimainkan dan tidak memerlukan teknik khusus yang rumit. Anak-anak dapat memukul, mengguncang, atau menggosok alat musik ini untuk menghasilkan suara. Aktivitas dengan alat musik perkusi membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar serta koordinasi tangan-

¹¹¹¹Wikipedia, "Alat Musik", *Situs Resmi Wikipedia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Alat_musik (19 Juni 2024).

mata. Selain itu, alat musik perkusi juga membantu anak-anak mengenal ritme dan pola, yang merupakan dasar penting dalam pembelajaran musik.

b. Alat Musik Tiup Sederhana

Alat musik tiup sederhana, seperti harmonika, peluit, dan recorder plastik, juga sering digunakan dalam pembelajaran musik anak usia dini. Alat musik ini membantu anak-anak belajar tentang cara mengendalikan pernapasan dan menghasilkan nada. Melalui permainan dengan alat musik tiup, anak-anak dapat mengembangkan kapasitas paru-paru mereka serta belajar mengenali perbedaan antara nada tinggi dan rendah. Alat musik tiup ini juga memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi melodi dasar dan berpartisipasi dalam aktivitas bernyanyi dan bermain musik secara bersamaan.

c. Alat Musik Petik dan Gesek Sederhana

Alat musik petik dan gesek sederhana, seperti ukulele kecil atau kotak musik sederhana dengan senar, juga dapat diperkenalkan kepada anak-anak usia dini. Meskipun memetik atau menggesek senar memerlukan sedikit lebih banyak koordinasi dibandingkan dengan alat musik perkusi, aktivitas ini tetap bisa dilakukan dengan bimbingan yang tepat. Bermain alat musik petik dan gesek membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus serta pemahaman tentang konsep-konsep dasar musik seperti nada dan akor.

3. Pengertian Alat Musik Perkusi

Musik adalah sebuah unsur yang paling terdekat di kehidupan manusia, dimana musik ini dapat memberikan pengaruh pada pendengaran, kecerdasan, juga psikologi anak.¹² Secara etimologi kata musik berasal dari Bahasa Inggris *musik*. Sedangkan kata musik berasal dari bahasa Yunani *mousike*. Kata tersebut digunakan untuk merujuk kepada semua seni yang

¹²Siti Fadjryana Fitroh & Siti Mulifatin Khasanah, Musik sebagai stimulus pada kecerdasan Emosi anak studi kasus TK A Di Kelompok Bermain kasih ibu. *jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Volume 3 Nomor 1, 2016, 29

dipimpin oleh muses. Musik adalah salah satu cara untuk melepaskan dan mengekspresikan perasaan, suasana hati dan emosi.

Alat musik pukul adalah alat musik yang cara memainkannya dengan dipukul dan disentuh satu sama lain sehingga dapat menghasilkan nada. Alat musik pukul disebut dengan alat musik perkusi. Perkusi berasal dari kata *percussion* (yang berarti memukul) dan *percussus* (kata benda yang berarti pukulan) instrument perkusi dapat diartikan sebagai alat musik yang cara memainkannya dengan dipukul, diguncang, digosok, saling dibenturkan, serta dihentakkan menggunakan *stick*, tangan, dan pemukul yang ujungnya lunak.¹³

Dengan menggunakan alat musik tersebut dapat membuat anak mengelola emosionalnya dengan baik seperti anak tertib menunggu antrian saat pembagian alat musik, anak mau bertukaran alat musiknya, anak sabar dalam memainkan alat musik perkusi dan anak juga tidak mudah menyerah atau putus asa ketika mengalami kesulitan saat memainkan alat musik perkusi serta dapat mengekspresikan dirinya pada hal yang positif saat bermain alat musik perkusi.

Alat musik perkusi *recycled* adalah alat musik perkusi yang dibuat dari bahan-bahan daur ulang atau limbah yang tidak terpakai. Ide dibalik alat musik ini adalah untuk mendaur ulang bahan-bahan yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang memiliki nilai artistik dan musikal.

Proses pembuatan alat musik perkusi *recycled* melibatkan kreativitas dalam memanfaatkan bahan-bahan bekas, seperti botol plastik, kejang, potongan kayu, kertas, atau barang-barang lainnya yang bisa diubah menjadi bagian dari alat musik. Pemilihan bahan-bahan ini dapat memberikan karakteristik suara yang unik dan berbeda-beda tergantung pada jenis bahan yang digunakan.

Alat musik *recycled* bukan hanya merupakan cara kreatif untuk mendaur ulang, tetapi

¹³Sefrina, *Deteksi minat bakat anak*, (Yogyakarta:Media Presindo,2013),96.

juga dapat menjadi sarana edukatif yang mengajarkan tentang berkelanjutan dan pentingnya pengelolaan limbah. Selain itu, alat musik perkusi *recycled* sering kali digunakan dalam konteks seni pertunjukan sekolah, atau kelompok komunitas yang memiliki fokus pada kesadaran lingkungan.

4. Cara Penggunaan Alat Musik Perkusi

Alat musik perkusi adalah instrumen yang menghasilkan suara melalui pukulan, guncangan, atau gesekan. Alat musik ini mudah dimainkan dan sangat efektif untuk mengajarkan konsep ritme dan koordinasi pada anak-anak. Berikut ini adalah beberapa jenis alat musik perkusi beserta cara penggunaannya secara detail:

1. Drum Kecil

Drum kecil adalah salah satu alat musik perkusi yang paling populer dan mudah dimainkan oleh anak-anak. Drum merupakan instrumen yang termasuk dalam keluarga instrument musik perkusi. Drum terdiri atas seperangkat alat musik. Seperangkat alat musik ini sering dipakai dalam grup band. Bentuknya sama dengan gendering drum, tetapi ukurannya berbeda-beda. Drum-drum ini disusun berdekatan. Pemainnya akan duduk dibelakangnya. Ia tinggal memukulnya dengan dua buah tongkat.¹⁴

Cara Memegang: Anak-anak dapat duduk dengan drum di depan mereka atau memegang drum di antara kaki mereka jika ukurannya kecil.

Cara Memukul: Menggunakan tangan atau stik drum. Anak-anak bisa diajari untuk memukul dengan tangan terbuka atau dengan bagian tengah stik drum untuk menghasilkan berbagai suara.

Aktivitas: Bermain drum mengikuti ritme sederhana. Guru dapat memimpin dengan memukul ritme tertentu dan meminta anak-anak untuk menirunya.

2. Tamborin

¹⁴ Khamim, *Asyik Bermain Musik*(Surabaya:PT Widya Duta Grafika,2017), 34-35

Tamborin adalah alat musik perkusi yang terdiri dari bingkai dengan jingle (lempengan logam kecil) yang berdering saat diguncang atau dipukul. Tamborin adalah instrument musik sejenis rebana, dengan atau tanpa kiasan bulatan-bulatan logam tipis di sekitar bingkai atau kerangkanya. Tamborin ada juga yang menggunakan kulit hewan sebagai membrannya. Cara memainkannya dengan cara digoyang-goyangkan atau dipukul-pukul dengan telapak tangan. Tamborin adalah instrument musik ritmis, yang dimainkan untuk mengiringi lagu-lagu dan musik-musik yang berirama gembira. Tamborin dipakai pada orkes modern atau dangdut.

Cara Memegang: Pegang bingkai tamborin dengan satu tangan. Cara Mengguncang/Memukul: Guncangkan tamborin untuk membuat jingle berdering atau pukul bingkai dengan tangan yang lain untuk menghasilkan suara tambahan.

Aktivitas: Mengguncang tamborin mengikuti lagu anak-anak atau menggunakan tamborin untuk menekankan ritme tertentu dalam musik.

3. Marakas

Marakas adalah alat musik perkusi yang terdiri dari bola berisi butiran kecil yang diguncang untuk menghasilkan suara.

Cara Memegang: Pegang pegangan marakas dengan satu atau dua tangan. Cara Mengguncang: Guncangkan marakas ke depan dan ke belakang atau ke samping untuk menghasilkan suara yang konstan.

Aktivitas: Anak-anak bisa mengguncang marakas sesuai dengan irama lagu atau dalam pola tertentu yang diajarkan oleh guru.

4. Xylophone

Xylophone adalah alat musik perkusi yang terdiri dari bilah-bilah kayu atau logam yang dipukul dengan palu. Cara Memegang: Letakkan xylophone di permukaan datar, dan anak-anak dapat duduk di depannya. Cara Memukul: Gunakan palu untuk memukul bilah-bilah

dengan lembut untuk menghasilkan nada yang berbeda.

Aktivitas: Mengajarkan anak-anak untuk memainkan lagu sederhana dengan mengikuti urutan nada yang ditunjukkan oleh guru.

5. Guiro

Guiro adalah alat musik perkusi yang terdiri dari tabung berusuk yang digosok dengan tongkat untuk menghasilkan suara ritmis.

Cara Memegang: Pegang guiro dengan satu tangan dan tongkat di tangan lainnya. Cara Menggosok: Gosokkan tongkat pada permukaan berusuk guiro dalam gerakan bolak-balik untuk menghasilkan suara ritmis.

Aktivitas: Anak-anak dapat mengikuti irama lagu dengan menggosok guiro pada waktu tertentu, membantu mereka memahami pola ritmis. Manfaat Alat Musik Perkusi

Pengembangan kemampuan anak melalui alat musik perkusi bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak supaya berkembang secara optimal. Alat musik perkusi dapat diamati, dirasakan sehingga dapat memenuhi pengembangan kecerdasan musikal. Belajar dengan menggunakan alat musik perkusi akan memberikan nyata pada anak.

Dengan melihat dan mengalami secara langsung, baik interaksi dengan

Mengajarkan anak untuk membuat alat musik perkusi ini banyak manfaatnya, selain untuk melatih dan mengembangkan kreatifitas anak alat musik perkusi ini dapat dibuat dengan menggunakan barang-barang bekas sehingga dapat menanamkan kebersihan kepada anak memberikan pengetahuan kepada anak bahwa barang bekas itu tidak semua rusak atau tidak bisa digunakan namun ada juga barang bekas yang dapat digunakan salah satunya untuk membuat alat musik perkusi ini teman maupun alat musik perkusi, anak akan dapat belajar dan menghargai orang lain. Berinteraksi secara langsung anak akan memiliki kesadaran, rasa ingin tahu, dan selanjutnya dapat merespon setiap stimulus yang memungkinkan para pemain

berjalan secara serempak dan dalam irama dan kecepatan yang sama. Perkusi barang bekas ini mempunyai banyak manfaat dan berguna antara lain:

1. Bermain memicu kreativitas karena dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan, bermain memacu anak menemukan ide-ide serta menggunakan daya khayalnya.
2. Bermain bermanfaat mencerdaskan otak karena bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi proses berfikir anak.
3. Bermain bermanfaat untuk melatih empati karena empati merupakan faktor yang berperan dalam perkembangan sosial anak, karena dengan empati anak bisa merasakan penderitaan orang lain.¹⁵

5. Kelebihan dan Kekurangan Alat Musik Perkusi

Dalam setiap jenis musik, perkusi memainkan peranan yang penting. Dalam pertunjukan marching band, perkusi digunakan sebagai penjaga tempo dan beat yang memungkinkan para pemain berjalan secara serempak dan dalam irama dan kecepatan yang sama. Ragam jenis instrumen perkusi yang luas, tidak jarang ditemukan ensembel yang besar dengan keseluruhan instrumen yang dimainkannya adalah instrumen perkusi. Ritmes, melodi, dan harmoni semua muncul dan hidup dalam penampilan tersebut, dan seringkali merupakan pertunjukan yang menarik.

Kelebihan dari alat musik perkusi *recycled* adalah antara lain sebagai berikut :

1. Kelebihan utama dari alat musik perkusi *recycled* adalah kontribusinya terhadap pengurangan limbah. Dengan menggunakan bahan daur ulang, alat musik ini membantu mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir. Pembuatan alat

¹⁵B.E.F.Montolalu,*Bermain dan permainan*,(Jakarta:Universitas Terbuka,2009), 12

musik *recycled* melibatkan kreativitas dan inovasi. Ini memberikan peluang untuk menciptakan suara yang unik dan mendukung pengembangan keterampilan artistik. Penggunaan alat musik perkusi *recycled* dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dikalangan masyarakat. Hal ini dapat menjadi alat edukatif yang efektif untuk mempromosikan keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Kekurangan dari alat musik perkusi *recycled* adalah antara lain sebagai berikut :

2. Bahan-bahan daur ulang mungkin tidak selalu menghasilkan suara yang setara dengan bahan-bahan tradisional yang biasa digunakan dalam alat musik. Kualitas suara dari alat musik perkusi *recycled* dapat bervariasi tergantung pada jenis bahan yang digunakan. Alat musik perkusi *recycled* mungkin tidak sekuat alat musik yang terbuat dari bahan-bahan konvensional. Beberapa bahan daur ulang mungkin tidak tahan lama atau dapat mengalami kerusakan lebih cepat. Pembuatan alat musik perkusi mungkin terbatas dalam desain tertentu karena keterbatasan karakteristik bahan daur ulang yang tersedia. Ini dapat membatasi variasi desain alat musik. Beberapa jenis alat musik perkusi *recycled* memerlukan proses pembuatan yang lebih rumit dibandingkan dengan alat musik tradisional. Hal ini dapat menjadi tantangan terutama untuk mereka yang tidak memiliki keterampilan pembuatan alat musik.¹⁶

C. Kemampuan Seni Musik pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyaknya studi tentang anak usia dini, orang dewasa semakin memahami bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa mini, dan

¹⁶M Yaumu dan Nurdin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 117.

berbeda dengan orang dewasa.

Asosiasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini, anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak tersebut.¹⁷

2. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*

Terdapat 6 aspek yang menjadi aspek perkembangan pada anak usia dini, yaitu :

- a. Perkembangan Nilai Agama dan Moral, aspek perkembangan pertama dan yang paling utama untuk diajarkan kepada anak adalah nilai agama dan moral. Hal ini berfokus dalam menanamkan nilai-nilai dasar norma-norma yang berlaku hingga kesadaran. Anak perlu mengenal agama dan menjalankan ibadah agar lebih memahami arah hingga tujuan mereka dengan baik sejak dini. Tidak hanya itu, belajar agama dan moral banyak manfaat serta menanamkan sikap-sikap baik pada anak seperti menolong sesama, bersikap jujur, sopan, menghormati yang lebih tua hingga toleransi dengan penganut agama yang berbeda. Oleh karena itulah orang tua memiliki peran penting dalam memulainya sejak dini.
- b. Perkembangan Fisik-Motorik, perkembangan fisik dan perilaku keselamatan meliputi tinggi badan, lingkaran kepala, dan berat badan yang sesuai dengan ukuran anak seumurannya. Anak juga memiliki motorik halus baik meliputi kemampuan mereka dalam menggunakan alat untuk ekspresi dan juga untuk eksplorasi. Contohnya menggunakan pensil, bermain dengan boneka dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, anak juga perlu memiliki motorik kasar yang baik. Hal ini meliputi kemampuan tubuh dalam berkoordinasi antar anggota

¹⁷Siska Fitriyani, *Hakikat Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Universitas Nengri Padang, 2019

tubuh, contohnya yaitu menjaga keseimbangan, lincah, dan juga lentur sesuai peraturan dan anak melatih motorik kasar dengan mengajak mereka berolahraga.¹⁸

- c. Perkembangan Kognitif, aspek perkembangan kognitif berhubungan erat dengan akal dan pikiran sehingga jangan heran pertumbuhan ini memiliki jangkauan yang sangat luas. Salah satu tanda bahwa aspek kognitif anak berkembang ialah dia mampu berpikir logis dengan mengenal perbedaan klasifikasi, perencanaan, pola, inisiatif, dan sebab akibat.¹⁹
- d. Perkembangan Bahasa, menjadi aspek perkembangan anak yang bisa diamati dan dilatih sejak dini. Anak dapat mengerti berbagai hal yang dimaksud oleh orang tua seperti cerita, aturan, perintah dan juga menghargai bacaan dengan baik.²⁰
- e. Perkembangan Sosial Emosional, menjadi perkembangan yang perlu diperhatikan karena berperan penting dan terkait erat dengan pengenalan diri anak juga orang sekitar. Anak akan lebih senang jika bermain dengan teman sebayanya, memahami perasaan, merespon pembicaraan orang, berbagi mainan dengannya, mendengarkan ucapan, hingga belajar menghargai pendapat orang anak akan tetap berperilaku sopan²¹.
- f. Perkembangan Seni, adalah aspek perkembangan yang membuat setiap anak yang terlahir bersifat imajinatif dan memiliki sisi seni mereka sendiri. Anak akan tertarik untuk mengekspresikan diri dan juga mengeksplorasi diri dalam banyak hal dari sisi kesenian. Contohnya yaitu musik, lukisan, kerajinan, drama dan masih banyak lagi lainnya.²²

¹⁸Rohyana Fitriani, Rabihatun Adawiyah Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini *jurnal Golden Age*, Vol. 2. No. 1, 2018, 25-34

¹⁹Yesi Novitasari Analisis permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, Vol. 2, No. 1, 2018, 82-90

²⁰Aisyah Isna Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini *Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, 2019, 62-69

²¹Yulisetyaningrum Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah *Jurnal ilmu keperawatan Dan Kebidanan*, Vol. 10, No. 1, 2019, 221-228

²²Waode Meilin Saputri, *Kesenian kahabanti Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini* (2023) 247-258

3. *Pengertian Seni Musik*

Seni dianggap sebagai subjek pembelajaran yang berbeda dan terpisah dengan matematika maupun ilmu sains sehingga diproses secara berbeda dalam otak manusia, seni dengan beragam ekspresi yaitu tarian, musik, gerak, lagu, drama dan lain sebagainya, merupakan kebutuhan batiniah yang sangat mendasar bagi setiap manusia. Inilah sebabnya kehidupan suatu bangsa atau negara tidak akan kosong dari budaya yang didalamnya syarat dengan jiwa seni. Seni memiliki kontribusi besar atas perkembangan pemikiran suatu bangsa. Bahkan, seni merupakan puncak pemikiran dan budaya (akal budi) suatu bangsa.

Musik adalah bahasa perdana otak, dan menyanyi adalah jenis musik paling awal. Disisi lain, musik merupakan bagian dari seni, jadi seni, musik, dan menyanyi merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan. Musik, termasuk bernyanyi memberikan efek pada otak dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, sistem pernapasan, tekanan darah, dan gerakan otot. Hal ini menunjukkan bahwa musik mempunyai basis neorologi di dalam otak, khususnya *cortex frontal* yang dalam dan sistem limbik.²³

Musik merupakan sesuatu yang nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan manusia. Alam tercipta kaya akan nuansa dan irama musik. Manusia tidak akan pernah bisa lepas dari bunyi-bunyian yang terdengar setiap detik dengan variasi jenis, frekuensi, durasi, tempo, dan irama. AT. Mahmud menyatakan bahwa musik adalah aktivitas kreatif. Seorang anak kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasinya. Wujud sesuatu yang kreatif disebut pula kreativitas. Pada kegiatan berkreasi, proses tindakan kreativitas lebih penting daripada hasilnya karena dalam proses itulah daya imajinasi anak, rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, berkembang dan dikembangkan guna melahirkan suasana terhadap penyajian musik nyanyian.²⁴

²³Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017), 188

²⁴Yeni Rachmawati, Strategi pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak (Jakarta:Kencana 2011), 63

4. Unsur-Unsur Musik

a. Melodi

Menurut Jamalus, melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide.²⁵ Melodi merupakan susunan alunan nada-nada yang diatur tinggi rendah, pola, dan harga nadanya sehingga menjadi kalimat lagu dan menjadi sebuah karakter tersendiri dalam suatu musik yang mengikuti alur kord (kunci) seiringan tetapi tidak terpaku pada kord tersebut.

b. Irama/Ritme

Irama/Ritme adalah suara yang dapat menggambarkan panjang pendeknya suatu rangkaian nada. Ritme ada karena pengertian pada panjang pendeknya atau tinggi rendahnya suatu bunyi yang beraturan. Pola-pola dalam ritme memiliki waktu yang sudah ditentukan. Irama/ritme adalah pengertian logis rangkaian bunyi berdasar lama singkatnya ia dibunyikan agar menghasilkan sebuah gagasan musikal.

c. Harmoni

Harmoni secara praktis merupakan susunan dua atau tiga buah nada yang berbeda tinggi atau rendahnya yang dibunyikan secara bersamaan(akord). Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Khodijat bahwa harmoni juga pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord serta hubungan antara masing-masing akord.²⁶

d. Bentuk/Struktur

Bentuk/struktur lagu ialah susunan serta hubungan antara unsur-unsur dalam suatu lagu

²⁵Jamalus.Ed. *Musik 4* (Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru 1981), 9

²⁶Kodijat Latifah, *Istilah-Istilah Musik*, (Jakarta: Djambatan, 1986)

sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna.

e. Ekspresi

Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman, musik atau penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya. Dalam memainkan sebuah karya musik dibutuhkan perasaan dalam memainkannya, hal itu biasa disebut ekspresi. Ekspresi merupakan semacam tema emosi dari sebuah lagu.

5. *Jenis-jenis Seni Musik*

Ada beberapa jenis musik diantaranya :

a. Diatonik

Diatonik berasal dari bahasa Yunani diatonikos artinya merenggakan seringkali dipakai untuk menyebut keseluruhan mode, tetapi umumnya dipergunakan untuk menyebut tangga nada mayor dan minor.

b. Pentatonik

Tangga nada yang terdiri dari lima nada pokok. Arti dari pentatonik sendiri berasal dari kata “penta” artinya lima dan tone artinya nada. Jadi tangga nada pentatonik mempunyai lima nada.

c. Kontemporer.²⁷

Kontemporer artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah suatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini jadi seni kontemporel adalah seni yang tidak terkait oleh aturan-aturan jaman dulu dan berkembang sesuai jaman sekarang.

6. *Manfaat Seni Musik pada Anak Usia Dini*

Musik merupakan bagian yang penting dari pengalaman anak belajar musik bagi anak

²⁷Sumarno, Ronny, dan Ferry Sumarno. *Bentuk Persaingan Penyediaan Jasa Musik di Surabaya Periode Juli 2000-Juni 2001*, (Surabaya: Program Studi Manajemen Universitas Kristen Petra, 2002), 15

usia dini sangat penting untuk proses pendidikan dan pembelajaran sehingga, dapat membantu anak untuk lebih peka lagi terhadap nada serta meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam dunia interaksi sosial serta pendidikan. Dengan bermain musik akan timbul perasaan senang dan bahagia. Berikut manfaat seni musik antara lain:

- a. Melalui musik anak dapat mengekspresikan emosinya.
- b. Anak dapat meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai suara.
- c. Anak dapat mengembangkan kepekaan pendengarannya.
- d. Anak dapat mengembangkan kesadaran akan kebutuhannya dan identitas diri.
- e. Anak dapat mengembangkan kecintaannya akan musik.
- f. Anak dapat mengembangkan kreativitasnya dalam musik.
- g. Anak dapat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.²⁸

Kegiatan musik yang biasa dilakukan anak adalah menyanyi, memainkan alat musik, dan mengikuti irama seperti mengikuti ritme dan tempo lewat tepukan tangan, dan melakukan gerakan-gerakan.²⁹

7. Karakteristik Musik Anak Usia Dini

Beberapa karakteristik musik anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Ritme, ritme yang dimanakan seharusnya tidak terlalu menyetak-nyetak atau riang, namun dengan sedikit perubahan ritme yang terlalu rumit lagu-lagu yang dimainkan sebaiknya dengan tempo 2/4 atau 4/4, karena jenis inilah yang paling mudah merangsang gerak tubuh dan aktifitas (berjalan, berbaris, bertepuk tangan, dll).
- b. Melodi, melodi yang sederhana, indah, mudah untuk diikuti, lembut (tidak terlalu berlompat-lompat) dan banyak pengulangan.

²⁸ Desyandri *Seni Musik Serta Hubungan penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*, jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 3, 2019, 222-232.

²⁹ Mayke S Redjadsaputra, *Bermain Mainan dan Permainan*, (Jakarta, 2011), 155

- c. Harmoni, musik anak usia dini sebaiknya digunakan angkrot-angkrot dasar saja, serta perpindahan angkrot yang lembut dan nada yang digunakan adalah nada-nada mayor.
- d. Volume, volume sebaiknya dinyayinkan satu tingkatan yang umum untuk mengkontrekskan *crescendo* atau perubahan-perubahan mendadak lainnya.
- e. Tempo, tempo yang digunakan sebaiknya sedang saja tapi juga tidak terlalu lambat sehingga mereka tidak menyanyi dengan nada yang terlalu panjang atau kehilangan minat jika mendengarkannya. Selain itu juga tidak terlalu cepat sehingga mereka tidak dapat mengikuti dengan baik ketika menyayi atau mendengarkan. Tempo juga hendaknya disesuaikan dengan kecepatan aktifitas yang mereka lakukan.³⁰

8. Indikator Perkembangan Seni musik Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Pada anak usia dini 5-6 tahun yaitu dimana seni musik anak mulai berkembang dari salah satu cabang keseniannya, suatu hasil dari karya seni musik dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang dimana mengungkapkan pikiran dan perasaan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk lagu, struktur lagu, dan ekspresi.

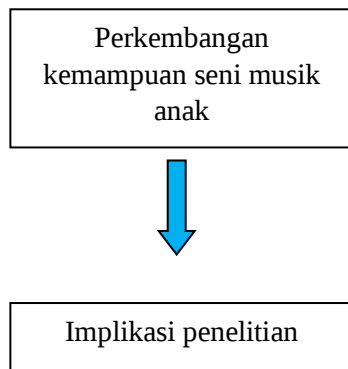
Adapun indikator perkembangan seni musik anak pada usia 5-6 tahun.

- a. Anak mahir dalam memainkan alat musik dari bahan bekas bersama dengan temanya.
- b. Anak menggunakan berbagai macam alat musik tradisonal yang terbuat dari bahan bekas.
- c. Menirukan suara irama atau lagu tertentu yang berasal dari bahan bekas.
- d. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil memainkan APE dari bahan bekas.³¹

D. Kerangka Pemikiran

³⁰Masganti Sit, Dkk, *pengembangan kreatifitas anak usia dini* (medan: Perdana publishing, 2016), 147-150

³¹Faridah Hasmi, Zikrur Rahmat, Ayi Teiri Nurtani, penerapan permainan edukatif barang bekas dalam menstimulasi kecerdasan anak usia 5-6. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No. 1, April 2022, 8



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami keadaan atau fenomena tentang yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif ini metode yang digunakan adalah deskriptif.

Penelitian kualitatif dapat dijadikan sebagai sarana ataupun strategi bagi seorang guru untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai seorang guru ataupun pendidik. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.³²

Maka dengan dilakukannya penelitian, penulis dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang ada di lapangan dengan “Penggunaan Alat Musik Perkusi *Recycled* dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Anak di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi ”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang mampu memberikan data-data yang diperlukan oleh penulis untuk mendapatkan gambaran atau keadaan yang sebenarnya, supaya data-data yang diperoleh lebih akurat maka penulis memilih waktu yang tepat untuk menggali

³²Nana syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),

informasi serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek penelitian dengan harapan penulis.

Adapun lokasi penelitian ini yaitu dilakukan di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi. Alasan penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut karena kemampuan seni musik anak belum cukup berkembang dan penentuan lokasi ini berdasarkan atas judul yang diangkat oleh penulis karena sebelumnya belum pernah ada yang meneliti di sekolah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam suatu penelitian kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting dan utama. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpulan data dan di lapangan dengan menggunakan alat penelitian yang aktif dalam mengumpulkan data-data di lapangan, dengan menggunakan alat penelitian yang aktif dalam mengumpulkan data-data di lapangan, selain peneliti yang dijadikan alat pengumpulan data adalah dokumen-dokumen yang menunjang keabsahan hasil penelitian serta alat-alat bantu lain yang dapat mendukung terlaksananya penelitian, seperti kamera.

Oleh karena itu kehadiran seorang peneliti di lokasi penelitian sangat menunjang keberhasilan suatu penelitian, alat bantu memahami masalah yang ada serta hubungan dengan informan menjadi lebih dekat sehingga informasi yang didapat menjadi lebih jelas. Maka kehadiran peneliti menjadi sumber data yang mutlak.

D. Data dan Sumber Data

Data ialah salah satu yang paling penting dalam penelitian, karena jika salah satu dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang akan didapatkan tidak tepat seperti apa yang diharapkan atau diinginkan. Oleh sebab itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya³³. Dalam penelitian ini penulis

³³Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Formal-Formal Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: kencana 2013), 129.

menggunakan beberapa sumber data, baik berupa data primer maupun data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber yang pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data, baik secara individu ataupun perorangan, misalnya wawancara yang dilakukan penulis, sumber data primer diperoleh langsung dari guru, kepala TK dengan sistem wawancara kepada yang terkait.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang kedua setelah sumber data primer. Sumber data sekunder dilakukan untuk menarik kesimpulan atau bahkan mendapatkan pengetahuan tambahan yang berbeda dengan pengumpulan dan analisis data sebelumnya. Data ini diperoleh dari pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi ada kaitannya dengan objek penelitian. Seperti buku-buku, majalah, koran, makalah, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan mengembangkan kemampuan seni musik anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan berdasarkan macam data yang diinginkan. Untuk memperoleh data tentang mengembangkan kecerdasan kinestik anak melalui kegiatan senam irama.

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.³⁴

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara mengamati gejala, fenomena, dan fakta berdasarkan pengalaman yang terkait dengan masalah penelitian. Hal yang diamati oleh penulis yaitu proses kegiatan menggunakan metode Penggunaan Alat Musik

³⁴Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 72-77.

Perkusi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi verbal anak.

Observasi adalah suatu teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan jalan turun langsung ke lapangan mengamati objek secara langsung guna mendapatkan data yang jelas.

Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti menggunakan alat bantu untuk memperlancar observasi di lapangan yaitu buku catatan sehingga seluruh data-data yang diperoleh di lapangan melalui observasi ini dapat langsung dicatat. Saat pelaksanaan observasi, peneliti telah mendapatkan izin dari pihak sekolah, kemudian melakukan pengamatan sesuai dengan metode yang telah direncanakan. Setelah mengamati, penulis mencatat data yang ditemui di sekolah.

2. Wawancara

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pengalaman mendalam informan yakni guru. Kegiatan wawancara dilaksanakan untuk tanya jawab kepada pendidik, kepala sekolah. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diperoleh oleh yang diwawancarai.³⁵

Menurut Sugiyono dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) jenis wawancara sudah termaksud dalam kategori in-dept interview dimana dalam pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara struktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

3. Dokumentasi

³⁵Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2007), 105.

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berhubungan dengan aspek-aspek yang diteliti.³⁶

Menurut Sugiyono dokumentasi bisa berbentuk tulisan atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) cerita, geografi. Peraturan dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya. Karya seni yang berupa gambar patung dan film. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁷

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dan hasil lapangan dan catatan data dokumentasi selama penelitian. Analisis data kualitatif adalah sebuah proses sistematika yang bertujuan untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan dan menginterpretasi data untuk membangun suatu gambaran komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Proses dalam menganalisis data kualitatif berlangsung secara berulang dan

³⁶Matthew Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press, 1992), 16

³⁷Yanti Yandri Kusuma, *Analisis Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19*, (JPDK, Universitas Pahlawanku Tambusai, 2021), 50-55.

terintegrasi ke dalam seluruh tahap penelitian. Analisis data dilakukan penulis sejak penelitian berlangsung hingga masa akhir pengumpulan data.

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumen analisis. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data/pokok yang mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan penggunaan alat musik perkusi *recycled* dalam mengembangkan kemampuan seni musik anak. Dan data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

1. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seajeng data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.
2. Penyajian data, yaitu penulis menampilkan atau menyajikan data agar memiliki vasilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud disini dapat sederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, chart, pikktogram, dan sejenisnya.
3. Verifikasi data, yaitu penulis menarik kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan dikemukakan sifatnya masih

sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.³⁸

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh penulis maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah tekhnaratif (mengungkapkan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu keputusan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang perkembangan seni musik anak melalui penggunaan alat musik perkusi *recycled* Menarik kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan hubungan antara satu dengan yang lain. Kesimpulan data dilakukan secara sementara kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang terkumpul. Dan data yang sudah dipolakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk narasi. Kemudian melalui induksi data yang tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, diambil sekitarnya masih terdapat kekurangan, maka anak ditambahkan.

Pengecekan informasi atau data dilakukan oleh setiap peneliti selesai wawancara, ditempuh dengan mengkonfirmasi hasil wawancara dengan responden. Komponen-

³⁸Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 361.

komponen analisis data yang mencakup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data atas dasar tersebut karakter analisis data, atas dasar tersebut karakter analisis kualitatif disebut pula dengan model interaktif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data yaitu cara yang sedang dilakukan penulis untuk mengukur derajat kepercayaan (*creadibility*) dalam suatu proses pengumpulan data penelitian. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam meneliti keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi itu sendiri dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya mengabungkan diri berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁹ Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengulangi kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber. Menggunakan metode triangulasi sumber maka data yang dibutuhkan tidak hanya satu sumber saja tetapi berasal dari sumber-sumber lain yang terkait dengan sumber penelitian.⁴⁰ Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ialah tenaga kependidikan dan pendidik di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah (1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru sebagai sumber lain tentang kompetensi sosial yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain (2) membandingkan hasil tes dengan hasil pengamatan, dan (3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan r&d*, (2011), 240 //

⁴⁰Bachtiar s. Bachri "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 55.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya seperti, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.⁴¹ Jika dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menggunakan triangulasi teknik. Dalam menggunakan teknik ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama terhadap teknik yang berbeda. Dalam teknik ini yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴¹Ibid, 56

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Cempaka Desa Padende Kabupaten. Sigi

1. Sejarah Berdirinya TK Cempaka Desa Padende Kabupaten. Sigi

TK Cempaka berdiri pada tahun 2009 dan merupakan sebuah lembaga Pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang berstatus swasta. Awalnya TK Cempaka terletak Jl. Buvu Boru yang dimana kondisi bangunannya masih belum layak dan tanahnya masih berstatus milik warga dan sekarang TK Cempaka terletak Jl. Manunggal RT 02 RW 01. TK Cempaka berdiri di atas tanah berstatus milik sendiri dengan kondisi bangunan yang layak dan dikelilingi rumah penduduk dan sekolah SD.

Profil TK Cempaka Desa Padende Kab. Sigi :

Nama Sekolah	: TK Cempaka
Alamat	: Desa Padende, Jl. Manunggal, Kec. Merawola, Kab. Sigi
NPSN	: 40205622
Akreditasi	: B
Status Sekolah	: Swasta
Tahun didirikan/Tahun Beroperasi	: 2009
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Sendiri

2. Visi, Misi, Dan Tujuan di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten. Sigi

a. Visi

Menghasilkan generasi sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria, dan berakhlak mulia.

b. Misi

1. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik-integratif
2. Memfasilitas kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan, minat, dan potensi anak.
3. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat, dan berakhlak mulia secara mandiri.
4. Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkungan terkait dalam rangka pengelola TK yang profesional, akuntabel, dan berbudaya.

c. Tujuan

1. Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang pada setiap aspek.
2. Mewujudkan anak yang sehat, ceria, mampu merawat diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
3. Mewujudkan anak Al-Qur'ani dan islami dan nasrani sejak dini sebagai bekal menjalani kehidupan di masa dewasanya.

3. Letak Geografis TK Cempaka Desa Padende Kabupaten. Sigi

Bila dilihat dari segi geografisnya maka TK Cempaka terletak tepat di tengah pemukiman warga RT 02 RW 01. Untuk lebih jelasnya letak geografis TK Cempaka Desa Padende Kabupaten. Sigi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Sekolah Dasar
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Perkebunan warga
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga

Gambaran diatas menunjukan bahwa lokasi TK Cempaka sangat strategis hal ini dikarenakan di desa padende sendiri hanya terdapat satu TK sehingga masyarakat di desa padende menyekolahkan anak-anaknya di TK Cempaka.

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik TK Cempaka Desa Padende Kabupaten. Sigi

Setiap pelaksanaan apapun, maka ada dua hal yang senantiasa tak terpisah antara satu dengan yang lainnya. Kedua hal tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah pendidik di TK Cempaka tahun 2024 yaitu 7 orang termasuk Kepala Sekolah, Guru kelas, Guru pendamping. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pendidik di TK Cempaka dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pendidik di Tk Cempaka Kab.Sigi Pada Tahun
Pelajaran 2024/2025

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan	Keterangan	Aktif/ Tidak Aktif
1.	Winar S.Pd	S1 PG.PAUD	Kepala Sekolah	PNS	Aktif
-2.	Asria Djamal, S.Pd	PLS	Guru Kelas	PNS	Aktif
3.	Hastuti S.Pd	S1 PG.PAUD	Guru Kelas	PNS	Aktif
4.	Lili S.Pd	S1 PG.PAUD	Guru Kelas	Guru Honorer	Aktif
5.	Feni Anggraini S.Pd	S1 PG.PAUD	Guru Pendamping	Guru Honorer	Tidak Aktif
6.	Hizra Gani L. S.Pd	S1 PG.PAUD	Guru Pendamping	Guru Honorer	Tidak Aktif
7.	Ratna	D1 PG.PAUD	Guru Pendamping	Guru Honorer	Aktif

Sumber data: Dokumen TK Cempaka Desa Padende Kabupaten.Sigi Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru keseluruhan yaitu 7 orang dengan pendidik PNS berjumlah 3 orang dan pendidik honorer berjumlah 4 orang. Selanjutnya pendidik yang berpendidikan S1 berjumlah 5 orang, berpendidikan PLS 1 orang dan berpendidikan D1 1 orang.

b. Keadaan Peserta Didik TK Cempaka Desa padende Kabupaten. Sigi

Peserta didik adalah individu yang terlahir dengan memiliki potensi berbeda-beda dan memiliki sifat yang unik masing-masing peserta didik tidak lepas dibimbing oleh seorang pendidik, karena peserta didik masih memerlukan suatu bimbingan dari seorang pendidik.

Adapun keadaan peserta didik pada kelompok A-B di TK Cempaka tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Daftar Peserta Didik TK Cempaka Desa Padende Kabupaten. Sigi

Kelas	Jumlah
A	5
B	30
Jumlah	35

Sumber data kepala TK Cempaka Desa padende kabupaten.sigi tahun 2024

5. Keadaan Sarana Prasarana TK Cempaka Desa Padende Kabupaten. Sigi

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan mengacu pada proses pembelajaran di sekolah. Untuk mengoptimalkan pencapaian tingkat pendidikan yang bermutu, urusan sarana dan prasarana di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten. sigi selalu mengupayakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dan selalu mengikuti perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sarana dan prasarana yang ada di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi sudah lumayan cukup memadai meskipun ada beberapa lagi yang harus ditambah.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi sebagai berikut

Tabel 4.3

Keadaan sarana dan prasarana di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten. Sigi

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi	
			Baik (B)	Rusak (R)
1	Ruang kelas	2	B	
2	Ruang guru	1	B	
3	Area bermain	1	B	
4	Papan tulis	2	B	
5	Rak buku	2	B	
6	Meja guru	4	B	
7	Meja peserta didik	18	B	
8	Kursi guru	17	B	
9	Kursi peserta didik	35	B	
10	Jam dinding	3	B	
11	Alat peraga	20	B	
12	Rak Sepatu	2	B	
13	Rak tas	1	B	
14	Toilet	2	B	
15	Pojok baca	1	B	
16	Skop sampah	1	B	
17	Sapu	3	B	
18	Sapu lidi	5	B	
19	Kemoceng	2	B	
20	Tempat sampah	2	B	
21	Papan data guru	1	B	
22	Lemari penyimpan mainan	2	B	
23	Tiang bendera	1	B	
24	Pel	1	B	
25	Ayunan	1	B	
26	Jungkitan	1	R	
27	Panjatan	1	B	
28	Jembatan warna warni	1	B	
29	Perosotan	2	B	
30	Spiker	2	B	

31	Mic	1	B
----	-----	---	---

Sumber data TK Cempaka Desa Padende kab.sigi

6. Keadaan Pembelajaran TK Cempaka Desa Padende Kab. Sigi

Sebagaimana Pada umumnya, TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi melaksanakan pembelajaran 5 hari dalam sepekan, mulai dari pukul 08:00 sampai dengan 10:00. Anak diantar oleh sanat keluarga, dan juga dijemput ketika waktu pulang telah tiba, atau selesai melaksanakan semua aktivitas pembelajaran. Apabila ada anak-anak yang belum dijemput oleh orang tua, maka guru akan menemani anak tersebut sambil menunggu jemputannya. Pembelajaran di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi ini dilaksanakan oleh guru kelas.

B. Penggunaan Alat Musik Perkusi Recycled Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Musik Di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi.

Kegiatan alat musik perkusi ini masih diterapkan di sekolah Tk Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi dimana pelaksanaan kegiatan alat musik perkusi *recycled* dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik, dari hasil pengamatan yang penulis dapatkan di lapangan bahwa pada pelaksanaan kegiatan alat musik perkusi guru dapat mempersiapkan alat musik terdahulu kemudian anak-anak nantinya dapat belajar dengan lancar. Alat musik perkusi merupakan sebuah seni musik yang terbuat dari bahan bekas berupa botol bekas dan biji-bijian untuk mengenalkan musik dari bahan bekas yang nantinya dapat mengoptimalkan kecerdasan yang ada pada diri anak.

Penggunaan alat musik perkusi *recycled* ini dilaksanakan di sekolah TK Cempaka Desa Padende, dimana penggunaan alat musik *recycled* dilakukan bersama-sama oleh peserta didik, dari hasil pengamatan yang penulis dapatkan di lapangan bahwa pada penggunaan alat musik perkusi *recycled* ini awalnya mereka melakukan beberapa tahapan yaitu

1. Persiapan alat musik perkusi *recycled*

Penggunaan alat musik perkusi *recycled* awalnya pendidik melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan bermusik seperti biji jagung dan botol bekas yang akan diberikan kepada peserta didik agar pada proses kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Sebagaimana yang ibu Asria Djamal selaku guru kelas beliau mengatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai biasanya kami melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu seperti menyiapkan meja dan kursi yang akan digunakan oleh anak didik dan menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain musik perkusi seperti biji jagung dan botol bekas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sebelum melakukan prose pembelajaran pendidik terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan seperti menyiapkan meja dan kursi yang akan digunakan oleh peserta didik dan menyiapkan bahan dan alat untuk yang digunakan dalam bermain musik perkusi seperti biji jagung dan botol bekas.



Gambar 4.1
Alat Musik Perkusi *Recycled*

Terkait penggunaan alat musik perkusi *recycled* di TK cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi dilaksanakan dalam pembelajaran hanya saja tidak dilaksanakan setiap hari akan tetapi tergantung tema yang pembelajaran. Penggunaan alat musik perkusi *recycled*

biasanya dilaksana dalam dua minggu sekali, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Asria Djamal selaku guru kelas di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi dalam wawancaranya beliau mengatakan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik ini diterapkan tetapi tidak /setiap hari, biasanya kami melaksanakannya dua minggu sekali itu tergantung dari tema pembelajaran yang kami gunakan disekolah

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan penggunaan musik perkusi diterapkan hanya saja tidak dilaksanakan setiap hari biasanya penggunaan alat musik perkusi dilaksanakan dua minggu sekali tergantung dengan tema pembelajarannya.

2. Pelaksanaan penggunaan alat musik perkusi *recycled*

Setelah mempersiapkan alat dan bahan dari penggunaan alat musik perkusi *recycled* biasanya guru terlebih dahulu memperlihatkan dan menjelaskan apa saja bahan-bahan dari musik perkusi dan bagaimana cara penggunaan alat musik perkusi tersebut kepada peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Asria Djamal dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

Sebelum kami membagikan alat musik tersebut terlebih dahulu kami memperlihatkan apa saja bahan-bahan dari alat musik perkusi tersebut dan menjelaskan cara menggunakan alat musik tersebut, setelah itu baru kami membagikan alat musik tersebut kepada peserta didik dan bernyanyi bersama dengan lagu cicit-cuit dan balonku ada lima.



Gambar 4.2
Pelaksanaan Alat Musik Perkusi *Recycled*

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sebelum membagikan alat musik perkusi *recycled* pendidik terlebih dahulu memperlihatkan bahan-bahan dari alat musik perkusi *recycled* dan menjelaskan cara penggunaan dari alat musik tersebut setelah itu baru pendidik membagikan alat musik tersebut kepada peserta didik dan bernyanyi bersama dengan menyanyikan lagu cicit-cuit dan balonku ada lima.

Dalam kegiatan alat musik perkusi dapat dijadikan sebagai alat musik yang digunakan dari bahan bekas dan sebagai melatih kemampuan motorik kasar anak dalam memainkan alat musik tersebut. Terkait pelaksanaan kegiatan alat musik di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi. Penulis kembali melakukan wawancara kepada ibu Asria Djamal selaku guru kelas mengenai keadaan peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan alat musik sebagaimana pernyataan abelau mengatakan sebagai berikut:

Pada saat kegiatan alat musik perkusi *recycled* berlangsung saya melihat bahwa ada peserta didik yang aktif dan ada juga yang pasif. Seperti pada umumnya bahwa anak usia dini itu sangat mudah jenuh dan bosan. Ada yang antusias memainkan alat musik dan ada juga yang tidak terlalu antusias saat memainkan alat musik tersebut.⁴²

⁴²Asria Djamal, Guru Kelas TK Cempaka Desa Padende Kab. Sigi “wawancara Ruang Kelas B ,22 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keadaan peserta didik di TK Cempaka Desa Padende kabupaten sigi pada saat kegiatan alat musik perkusi berlangsung adalah baik karena dalam proses kegiatan tersebut ada peserta didik yang antusias dan ada peserta didik yang kurang antusias. Akan tetapi kemampuan anak di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten. Sigi juga sudah berkembang dengan baik hal ini terbukti sebagaimana pernyataan di atas bahwa anak mampu memainkan alat musik perkusi dari bahan bekas dan biji-bijian untuk melatih motrik kasar anak. Hal ini juga didukung oleh upaya guru dalam mengembangkan kemampuan anak yaitu guru selalu berusaha untuk memberikan hal yang dapat membantu perkembangan anak.

Pada saat pelaksanaan kegiatan alat musik perkusi anak mampu meningkatkan kemampuan seni musik sehingga anak-anak dapat lebih tau memainkan alat musik dari bahan bekas dan biji-bijian sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Asria Djamal selaku guru kelas B TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi dalam wawancaranya beliau mengatakan sebagai berikut:

Menurut saya disini dalam proses memainkan alat musik dari bahan bekas tersebut sangat dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak dan juga anak-anak dapat memainkan alat musik dihadapan teman-temanya dari alat musik dari bahan bekas yang kami sampaikan.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses memainkan alat musik perkusi *recycled* dari bahan bekas tersebut sangat dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak dan juga anak-anak dapat memainkan alat musik dihadapan teman-temannya dari alat musik tersebut.

C. Perkembangan Kemampuan Seni Musik Pada Anak melalui penggunaan alat musik perkusi recycled anak Di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten sigi

⁴³Asria Djamal, Selaku guru kelas di TK Cempaka Desa Padende kab. Sigi, "Wawancara". Senin 22 April 2024

Kemampuan seni musik perkusi *recycled* adalah salah satu aspek yang harus dikembangkan untuk anak usia dini, dan kegiatan alat musik perkusi *recycled* adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang menyajikan berbagai macam kegiatan yang menyenangkan.

Dalam mengembangkan kemampuan seni musik perkusi *recycled* di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi guru memang sangat berperan penting dalam pendidikan atau bisa dikatakan tokoh utama, guru bertindak terlebih dahulu dengan menjadi contoh atau teladan bagi siswa. Guru tidak hanya menyediakan fasilitas ataupun media belajar saja, tetapi juga harus membimbing peserta didiknya khususnya dalam mengembangkan kemampuan penggunaan alat musik perkusi *recycled* di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi.

Kemampuan seni musik perkusi *Recycled* anak di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi sudah cukup berkembang seperti yang dijelaskan oleh ibu Asria Djamal beliau mengatakan bahwa:

Kemampuan seni musik anak di TK Cempaka sudah cukup berkembang bisa dilihat dari bagaimana cara anak dalam memainkan alat musik dari bahan bekas pada usia anak 5-6 tahun.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan seni musik anak sudah cukup berkembang bisa dilihat dari bagaimana cara anak memainkan alat musik dari bahan bekas walaupun masi belum sempurna memainkannya tetapi sudah cukup jelas bahwa kemampuan seni musik anak sudah cukup berkembang dengan usia anak 5-6 tahun.

Dalam pengembangan kemampuan seni musik anak bukan hanya dilihat dari bahan bekas tetapi juga dilihat dari bagaimana cara anak bisa memainkan alat musik dari biji-bijian seperti biji jagung kemudian memainkannya seperti yang dijelaskan oleh ibu Asria Djamal selaku guru kelas beliau mengatakan bahwa:

⁴⁴Asria Djamal, Guru Kelas di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi “wawancara”, Ruang kelas, Senin 22 april 2024

Kemampuan seni musik anak juga dapat dilihat dari cara anak memainkan alat musik perkusi dari bahan bekas sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan seni musik anak.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan seni musik anak melalui penggunaan alat musik perkusi *recycled* anak bisa memainkan alat musik dari biji-bijian seperti biji jagung.

Terkait pengembangan kemampuan seni musik anak di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi penulis kembali melakukan wawancara kepada ibu Asria Djamal selaku guru kelas mengenai kemampuan seni musik anak sebagaimana pernyataan beliau mengatakan bahwa:

Kemampuan seni musik anak di TK Cempaka ini memang sudah cukup berkembang tetapi tetap saja masih ada beberapa anak yang kurang menyukai alat musik perkusi kami sebagai seorang pendidik akan berusaha membuat pembelajaran yang asik dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa memang kemampuan seni musik anak di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi sudah berkembang tetapi tetap saja masih ada beberapa anak yang kurang menyukai alat musik perkusi akan tetapi guru di TK Cempaka akan berusaha menciptakan pembelajaran yang asik dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut ibu winar selaku kepala sekolah TK Cempaka desa Padende Kabupaten Sigi beliau menyatakan sebagai berikut:

Kemampuan seni musik anak di TK Cempaka ini memang sudah cukup berkembang biasanya kami lakukan kegiatan alat musik ini menggunakan bahan seperti botol bekas dan biji jagung yang di keringkan

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa memang kemampuan seni musik anak sudah berkembang.biasanya guru di TK Cempaka Desa

⁴⁵Asria Djamal,Guru Kelas di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi “wawancara”, Ruang kelas, Senin 22 april 2024

⁴⁶Asria Djamal,Guru Kelas di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi “wawancara”, Ruang kelas, Senin 22 april 2024

Padende Kabupaten Sigi melakukan kegiatan alat musik perkusi untuk mengembamngkan kemampuan berseni musik anak dan juga bahan-bahan yang digunakan cukup mudah untuk didapatkan.

Tabel 4.4
Indikator Perkembangan Seni Musik Anak di TK Cempaka
Desa Padende Kabupaten sigi

No.	Indikator Perkembangan	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1.	Anak mahir dalam memainkan alat musik dari bahan bekas bersama dengan temannya		2	8	
2.	Anak menggunakan berbagai macam alat musik tradisional yang terbuat dari bahan bekas			3	5
3.	Menirukan suara irama atau lagu tertentu yang berasal dari bahan bekas		3	7	
4.	Anak bersenandung atau bernyanyi sambil memainkan APE dari bahan bekas	1			7

BB = Belum Be-rkembang

MB = Mulai Berkembang

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan tabel di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator perkembangan seni musik anak di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten Sigi bisa dilihat pada tabel tersebut yaitu pertama, anak mahir dalam memainkan alat musik dari bahan bekas bersama dengan temanya berjumlah 2 dengan keterangan mulai berkembang (MB) dan 8 dengan keterangan berkembang sangat baik (BSB).Kedua, anak menggunakan berbagai macam alat musik tradisional yang terbuat dari bahan bekas berjumlah 3 orang anak dengan keterangan Berkembang sangat baik (BSB). Ketiga, menirukan suara irama atau lagu tertentu yang berasal dari bahan bekas berjumlah 3 orang anak dan 7 dengan keterangan berkembang sangat baik (BSB) Keempat, anak bersenandung atau bernyanyi sambil memainkan alat musik

dari bahan bekas terdapat 1 orang anak dengan keterangan belum berkembang (BB) dan 7 orang anak dengan keterangan berkembang sesuai harapan berkembang sesuai harapan (BSH).

Daftar tabel 4.5 dapat dilihat pada halaman lampiran data wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan alat musik perkusi *recycled* dalam mengembangkan kemampuan seni musik anak adalah diterapkannya Pelaksanaan kegiatan alat musik perkusi *recycled* di sekolah TK Cempaka dilaksanakan, hanya saja tidak dilaksanakan setiap hari, hanya saja dalam dua minggu sekali dari tema pembelajaran. Biasanya sebelum kegiatan dimulai dengan kegiatan pembuka seperti berdoa setelah itu kami mempersiapkan alat musik yang berupa dari botol bekas dan biji-bijian kering seperti biji jagung dan beras. Dalam kegiatan alat musik perkusi dapat dijadikan sebagai alat musik yang digunakan dari bahan bekas dan sebagai melatih kemampuan motorik kasar anak dalam memainkan alat musik tersebut.
2. Mengembangkan kemampuan seni musik anak di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten. Sigi ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru ketika penggunaan alat music perkusi *recycled* yaitu keterampilan yang dimiliki oleh guru kurang menarik perhatian anak sehingga anak lebih cepat merasa jenuh dan juga kurangnya alat peraga yang digunakan saat proses pembelajaran dimulai. Akan tetapi guru juga telah berusaha semaksimal mungkin agar anak dapat bisa memainkan alat musik dari bahan bekas agar anak dapat mengembangkan kemampuan dan percaya diri anak untuk bermian musik dari bahan bekas tersebut. Guru harus mampu memberikan fasilitas mendorong,dan terus berusaha sabar, semangat dan berusaha memberikan momotivasi peserta didik agar tercapai hasil Pendidikan yang efisien dan maksimal dengan baik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan alat musik perkusi *recycled* dalam mengembangkan kemampuan seni musik anak di TK Cempaka Desa Padende Kabupaten. Sigi maka penulis menyampaikan hal-hal berikut dengan selesainya skripsi ini, sangat diharapkan dapat berguna :

1. Skripsi ini sangat diharapkan agar pelaksanaan penggunaan alat musik perkusi ini dilaksanakan di sekolah ini dan lebih ditingkatkan lagi dengan pelaksana yang lebih kondusif agar dapat menarik minat anak sehingga pelaksanaan penggunaan berjalan dengan baik karena alat musik sangat baik bagi anak dan dapat mengembangkan kemampuan seni musik.
2. Skripsi ini juga, sangat diharapkan dapat berguna dan membawa manfaat bagi seluruh Masyarakat khususnya guru-guru TK di Desa Padende Kabupaten. Sigi, dalam mengembangkan kemampuan seni musik anak usia dini melalui penggunaan alat musik perkusi *recycled*. Diharapkan juga bisa merubah pemahaman Masyarakat Desa Padende agar bukan hanya guru tetapi orang tua juga bisa ikut aktif dalam mengembangkan kemampuan seni musik anak.

Penulis juga berharap dapat menambah pengetahuan wawasan para pembaca juga menjadi referensi atau motivasi bagi mahasiswa UIN Datokarama Palu khususnya jurusan pendidikan islam anak usia dini untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan mengembangkan kemampuan seni musik anak.